

Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri 10 Padang

Dalil Kasyiful Asrar^{1*}, Yanuar Kiram², Argantos³, Ronni Yenes⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

Email : dalilkasyifulasrar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengulas tentang minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 10 Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 10 Padang. Penelitian ini memiliki karakteristik sebagai penelitian deskriptif kuantitatif dan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di SMA Negeri 10 Padang, dengan total populasi siswa sebanyak 394 orang. Sampel penelitian diperoleh menggunakan metode stratified random sampling, dengan sampel sebanyak 80 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 10 Padang dapat diklasifikasikan dalam kategori "sedang." Rincian hasil menunjukkan bahwa tingkat minat belajar ini terbagi sebagai berikut: "sangat baik" sekitar 5,13%, "baik" sekitar 20,51%, "sedang" sekitar 48,72%, "kurang" sekitar 20,51%, dan "sangat kurang" sekitar 5,13%.

Kata Kunci : Minat; Pembelajaran PJOK

Learning Interest of Students in Learning Physical Education Sports and Health at SMA Negeri 10 Padang

ABSTRACT

This research reviews student learning interest in the learning process of physical education sport and health at SMA Negeri 10 Padang. The purpose of this study was to assess the extent of students' interest in learning in the context of learning physical education sports and health at SMA Negeri 10 Padang. This research is characterized as descriptive quantitative research and was conducted in August 2023 at SMA Negeri 10 Padang, with a total student population of 394 people. The research sample was obtained using the stratified random sampling method, with a sample of 80 students. The data collection tool used was a questionnaire. The results concluded that students' interest in learning physical education sports and health at SMA Negeri 10 Padang can be classified in the "medium" category. The details of the results show that this level of learning interest is divided as follows: "very good" about 5.13%, "good" about 20.51%, "moderate" about 48.72%, "less" about 20.51%, and "very less" about 5.13%.

Keywords : *Interest; Physical Education Learning*

PENDAHULUAN

Dalam rangka menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera, pemerintah Indonesia menjalankan berbagai program pembangunan, termasuk di sektor pendidikan. Kebijakan ini sangatlah relevan dan tepat, mengingat peran penting pendidikan dalam kehidupan individu. Pendidikan merupakan elemen krusial yang harus dimulai sejak usia dini di tingkat TK dan berlanjut hingga perguruan tinggi guna mendukung

pencapaian tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan dalam menyelenggarakan sistem pendidikan suatu negara dapat diukur dari sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan tersebut terwujud. Namun, penting untuk diingat bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga memerlukan dedikasi dan usaha maksimal dari para peserta didik (Dewi & Sepriadi, 2021). Pendidikan akan mengajarkan manusia bagaimana cara memecahkan masalah, serta dapat mempraktikkan manusia untuk bisa berfikir kreatif dengan tujuan untuk melahirkan penemuan baru dan peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri, karena pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga pemerintah berusaha memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak. (Sesmiarni, 2017) menyatakan bahwa pendidikan adalah tindakan yang disengaja untuk mengarahkan perkembangan individu muda menuju kedewasaan dengan tanggung jawab, serta memperoleh keterampilan khusus sebagai generasi penerus kebudayaan. Sedangkan (Risman & Argantos, 2022) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri dalam berbagai aspek, seperti dimensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka, masyarakat, negara, dan bangsa.

Sebagian besar pendidikan terfokus pada pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, yang melibatkan proses pendidikan yang terstruktur menggunakan aktivitas fisik dengan tujuan mengembangkan berbagai aspek organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional individu. Ini menjadi kontribusi penting dalam upaya meningkatkan sistem pendidikan nasional (Rahayu, 2013). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah komponen integral dari sistem pendidikan nasional yang menggabungkan unsur-unsur intelektual dan fisik, di mana pemikiran dan aktivitas fisik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran (Junaedi & Wisnu, 2015). PJOK pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan secara menyeluruh dalam kualitas individu, yang mencakup fisik, mental serta emosional (Zahra dkk., 2022). Menurut (Darmawati dkk., 2017) menyebutkan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan

kemampuan kepemimpinan dan kemampuan bekerjasama, baik dalam konteks kerja kelompok maupun dalam pengelolaan diri sendiri. Sedangkan Soenardi Soemosasmito menyatakan bahwa, sekarang ini pendidikan jasmani telah menjadi sebuah mata pelajaran yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bergerak dan meniru gerakan saat mereka belajar (Maulana & Kiram, 2019).

Tujuan pembelajaran PJOK di SMA adalah membantu peserta didik untuk melihat olahraga seperti kegiatan bela diri, senam, dan latihan fisik bukan hanya sebagai produk yang harus diikuti, tetapi juga sebagai cara untuk mengembangkan diri mereka secara pribadi (Rocha dkk., 2020). Tujuan utama dari program pendidikan jasmani di sekolah menurut Lawson dan Placek adalah, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan fisik dan ketangkasan, memberi kesempatan peserta didik untuk memahami dampak serta konsekuensi keterlibatan mereka dalam aktivitas jasmani yang menyenangkan, membantu peserta didik mengintegrasikan keterampilan baru yang mereka pelajari dengan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara bijaksana (Winarno, 2013).

Untuk mencapai semua sasaran pendidikan jasmani, peran guru yang memiliki kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran menjadi kunci. Ini akan membantu mengurangi hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar, seperti minat rendah dari siswa, kurangnya fasilitas belajar yang memadai, dan lingkungan yang kurang kondusif di sekolah. Guru yang memiliki kreativitas yang kuat dapat menghadirkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Di sisi lain, kurangnya kreativitas pada guru dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dalam pendidikan jasmani (Wicaksono dalam Suprianto dkk., 2021). Sebelum mengetahui apa itu minat sebaiknya kita mengetahui apa itu pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan pengaturan dan organisasi lingkungan sekitar peserta didik dengan tujuan untuk merangsang dan mendukung mereka dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran juga bisa dianggap sebagai suatu proses di mana peserta didik diberikan bimbingan atau bantuan untuk memfasilitasi proses belajar mereka (Pane & Dasopang, 2017).

Dari segi etimologi, minat merujuk pada usaha dan dorongan untuk mendalami serta mengejar pengetahuan tentang suatu subjek. Dalam terminologi, minat mencakup keinginan, preferensi, dan antusiasme terhadap suatu objek atau topik. Hilgar mendefinisikan minat sebagai proses yang konsisten dalam fokus perhatian dan keterlibatan dalam hal yang diminati dengan perasaan kegembiraan dan kepuasan (Suharyat, 2013). Menurut Slameto, minat adalah perasaan preferensi dan kedekatan terhadap suatu objek atau aktivitas tanpa adanya dorongan eksternal. Minat ini tercermin dalam keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan berdasarkan pandangan tersebut, apabila seorang siswa memiliki minat terhadap suatu hal, cenderung siswa tersebut akan memberikan perhatian lebih intens terhadap hal yang diminatinya dan akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dengan rasa kegembiraan (Simbolon, 2013). Sedangkan menurut (Baidawi dalam Amran dkk., 2020) menyatakan bahwa minat merujuk pada preferensi dan ketertarikan alami terhadap suatu hal atau kegiatan, tanpa adanya pengaruh dari pihak lain.

Minat merupakan suatu kondisi atau ketertarikan pada suatu objek atau kegiatan yang disertai perasaan kesenangan ketika terlibat dalam aktivitas tersebut. Hal ini juga ditandai oleh keinginan untuk mendalami, belajar secara sungguh-sungguh, dengan tujuan memperoleh manfaat dari pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran (Imawati & Maulana, 2021). Minat dapat tercermin melalui pengungkapan preferensi yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih condong ke arah tertentu, dan juga melalui keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan. Individu yang memiliki minat terhadap suatu subjek cenderung memberikan perhatian yang lebih intens terhadap subjek tersebut (Hudaya, 2018). Menurut (Sirait, 2016) menyatakan bahwa, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologis individu yang tercermin dalam berbagai gejala, termasuk semangat, dorongan, dan perasaan senang dalam melakukan perubahan perilaku melalui beragam aktivitas seperti pencarian pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar adalah ekspresi perhatian, kecenderungan positif, dan ketertarikan seseorang, dalam hal ini siswa, terhadap proses pembelajaran yang tampak melalui tingkat antusiasme, partisipasi aktif, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut (Prihatini, 2017) minat belajar merujuk pada kecenderungan individu untuk menikmati pembelajaran tanpa adanya tekanan, yang pada gilirannya

dapat memicu perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, kapabilitas, serta proses perubahan perilaku. Ini bertujuan untuk menciptakan produk atau ide-ide baru, sekaligus untuk mencari solusi yang lebih efisien dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Di dunia ini, minat dapat dianggap sebagai kekuatan magis yang memiliki kemampuan untuk secara signifikan mengubah cara kita melihat suatu objek. Rousseau menyebutkan bahwa minat adalah motor penggerak utama dalam perkembangan peserta didik, sedangkan menurut Declorat berpendapat bahwa minat adalah dorongan internal yang ada dalam diri setiap individu, dan rasa ingin tahu merupakan ekspresi eksternal dari minat tersebut. Namun, perlu dicatat bahwa minat bisa disadari atau tidak disadari (Geriņa, 2013).

Purwanto menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal (Hamalik dalam Marleni, 2016). Faktor-faktor tersebut berpengaruh juga terhadap pembelajaran PJOK, salah satu faktornya juga terdapat di kurikulum yang digunakan pada sampel penelitian ini, yaitu kurikulum merdeka. Konsep "Merdeka Belajar" merupakan suatu inisiatif kebijakan yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dengan tujuan mengembalikan landasan hukum sistem pendidikan nasional serta memberikan ruang yang lebih luas kepada sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan belajar secara mandiri dan kreatif. Pentingnya kebebasan berinovasi dalam konteks ini pertama-tama ditujukan kepada peran guru sebagai pendorong utama dalam pengembangan pendidikan nasional (Sherly dkk., 2020).

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023 di SMA Negeri 10 Padang. Sampel di dalam penelitian ini ialah 80 orang peserta didik, sampel diambil menggunakan teknik sampling *stratified random sampling*, yaitu diambil 20% dari total jumlah kelas XI yaitu, 394 orang peserta didik. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang menjadi fokus, yaitu variabel minat (X) dan variabel pembelajaran PJOK (Y). Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari

responden melalui penggunaan kuesioner, sedangkan data sekunder merupakan dokumentasi yang dikumpulkan selama proses pengisian kuesioner oleh responden.

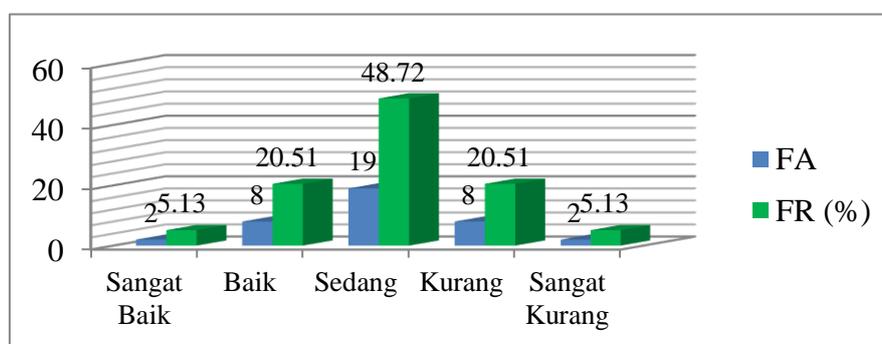
Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang mengenai minat peserta didik dalam konteks pembelajaran PJOK. Proses pembuatan angket dimulai dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan berbentuk pernyataan yang berkaitan dengan minat peserta didik terhadap pembelajaran PJOK yang menjadi objek penelitian. Sebelum melanjutkan ke tahap analisis data, instrumen penelitian tersebut menjalani penilaian terhadap validitas dan reliabilitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas pada masing-masing butir pernyataan.

HASIL

Dari analisis mengenai minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 10 Padang menggunakan 39 pertanyaan yang disebar kepada 80 responden, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran tersebut dapat digolongkan dalam kategori "sedang". Lebih rinci, tingkat minat belajar peserta didik diperinci menjadi "sangat baik" sekitar 5,13%, "baik" sekitar 20,51%, "sedang" sekitar 48,72%, "kurang" sekitar 20,51%, dan "sangat kurang" sekitar 5,13%.

Tabel 1. Distribusi Hasil Keseluruhan

No	Kelas Interval	fa	fr	Kategori
1	250 – 266	2	5,13	Sangat Baik
2	233 – 249	8	20,51	Baik
3	217 – 232	19	48,72	Sedang
4	201 – 216	8	20,51	Kurang
5	193 – 200	2	5,13	Sangat Kurang
	Jumlah	39	100,00	



Gambar 1. Histogram Keseluruhan

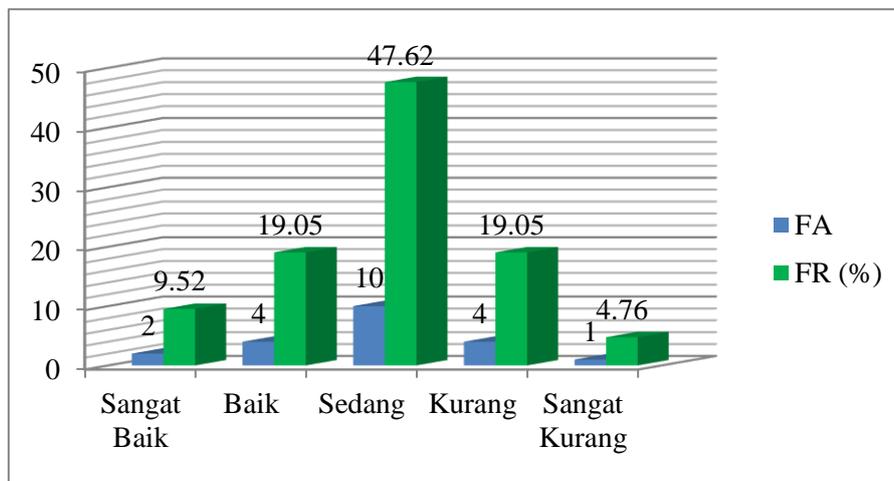
Faktor Internal

Minat belajar dari peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 10 Padang, ketika dianalisis dengan mempertimbangkan faktor internal, dapat dikelompokkan dalam kategori "sedang." Lebih rinci, hasil analisis mengungkapkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik pada kategori "sangat baik" sekitar 9,52%, "baik" sekitar 19,05%, "sedang" sekitar 47,62%, "kurang" sekitar 19,05%, dan "sangat kurang" sekitar 4,76%.

Tabel 2. Distribusi Hasil Faktor Internal

No	Kelas	Interval	fa	fr	Kategori
1	244	– 249	2	9,52	Sangat Baik
2	228	– 243	4	19,05	Baik
3	213	– 227	10	47,62	Sedang
4	198	– 212	4	19,05	Kurang
5	193	– 197	1	4,76	Sangat Kurang
Jumlah			21	100,00	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat disajikan grafik dalam bentuk histogram sebagai berikut :



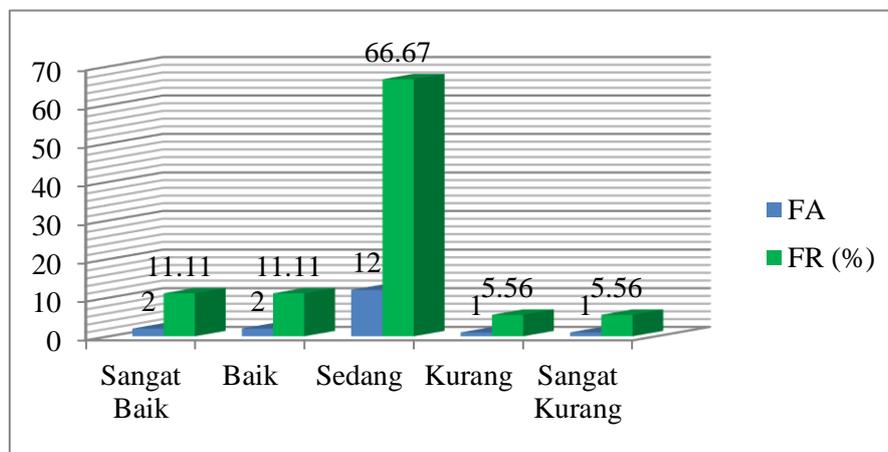
Gambar 2. Histogram Faktor Internal

Faktor Eksternal

Minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 10 Padang, jika dinilai berdasarkan faktor eksternal, dapat ditempatkan dalam kategori "sedang." Secara lebih terperinci, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik pada kategori "sangat baik" sekitar 11,11%, "baik" sekitar 11,11%, "sedang" sekitar 66,67%, "kurang" sekitar 5,56%, dan "sangat kurang" sekitar 5,56%.

No	Kelas Interval	fa	fr	Kategori
1	255 – 266	2	11,11	Sangat Baik
2	239 – 254	2	11,11	Baik
3	222 – 238	12	66,67	Sedang
4	206 – 221	1	5,56	Kurang
5	198 – 205	1	5,56	Sangat Kurang
Jumlah		18	100,00	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat disajikan grafik dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Faktor Eksternal

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disajikan, minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 10 Padang dapat dinyatakan pada kategori "sangat baik" mencapai 5,13%, "baik" mencapai 20,51%, "sedang" mencapai 48,72%, "kurang" mencapai 20,51%, dan "sangat kurang" mencapai 5,13%.

Berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan, yaitu sebesar 225,36, minat belajar peserta didik di dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 10 Padang masuk dalam kategori "sedang". Dari hasil ini, peneliti menemukan ada perbedaan antara hasil penelitian dan hasil observasi. Pada hasil penelitian sendiri, yaitu "sedang" dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti bagusnya dukungan dari keluarga, lingkungan peserta didik yang positif dan fasilitas yang memadai. Sedangkan, pada saat observasi dan

wawancara dengan guru PJOK serta peserta didik SMA Negeri 10 Padang diperoleh informasi bahwa saat dalam pembelajaran PJOK masih banyak permasalahan seperti rendahnya minat belajar peserta didik, yang disebabkan oleh keterbatasan fasilitas lapangan, hasil belajar yang belum memuaskan terhadap peserta didik dan kegiatan pembelajaran yang diberikan guru mulai dari kegiatan pembukaan sampai kegiatan inti hanya berupa kegiatan yang monoton dan kaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan rangkuman temuan penelitian, simpulannya adalah bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 10 Padang berada dalam kategori "sedang." Secara keseluruhan, tingkat minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran PJOK di SMA Negeri 10 Padang pada kategori "sangat baik" sekitar 5,13%, "baik" sekitar 20,51%, "sedang" sekitar 48,72%, "kurang" sekitar 20,51%, dan "sangat kurang" sekitar 5,13%. Ketika dipertimbangkan faktor internal, tingkat minat dapat diperinci pada kategori "sangat baik" sekitar 9,52%, "baik" sekitar 19,05%, "sedang" sekitar 47,62%, "kurang" sekitar 19,05%, dan "sangat kurang" sekitar 4,76%. Sementara itu, jika dilihat dari faktor eksternal, tingkat minat diperinci pada kategori "sangat baik" sekitar 11,11%, "baik" sekitar 11,11%, "sedang" sekitar 66,67%, "kurang" sekitar 5,56%, dan "sangat kurang" sekitar 5,56%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, A., Marheni, E., Sin, T. H., & Yenes, R. (2020). KECANDUAN GAME ONLINE MOBILE LEGENDS DAN EMOSI SISWA SMAN3 BATUSANGKAR. *Jurnal Patriot*, 2(4), 1118–1130. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v2i4.733>
- Darmawati, D., Rahayu, T., & Rifai RC, A. (2017). Leadership Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 108–116. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17359>
- Dewi, R. P., & Sepriadi. (2021). Minat Siswa SMP Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa New Normal Junior High School Students Interest in Online Physical Education Learning During the New Normal Period. *Physical Activity Journal*, 2(2), 205–215. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.3988>
- Geriņa, N. (2013). Basic Education Learners' Interest in Physical Education: Theoretical Aspects. *LASE JOURNAL OF SPORT SCIENCE*, 2(2), 102–118. https://www.lspa.lv/files/research/Journal_of_Sport_Science/2011_2_2/Journal_2011_2_2_jaunais.103-119.pdf

- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 86–97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Education Jurnal*, Volume I(september), 87–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.439>
- Junaedi, A., & Wisnu, H. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Marleni, L. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANGKINANG. *Journal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1846>
- Maulana, A., & Kiram, Y. (2019). Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal JPDO*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/184>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prihatini, E. (2017). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA. *Formatif*, 7(2), 171–179. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1831>
- Rahayu, E. T. (2013). *STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI (Implementasi pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan)*. ALFABETA.
- Risman, I., & Argantos, A. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Aktivitas di Air di SMP Negeri 14 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 10(3), 114–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjp.v10i3.51566>
- Rocha, J., Dias, A., & Souza, S. (2020). Physical Education and health: perspectives for high school. *Physis: Revista de Saúde Coletiva*, 30(3), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.1590/S0103-73312020300324>
- Sesmiarni, Z. (2017). Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning. *Kalam*, 9(2), 233. <https://doi.org/10.24042/klm.v9i2.330>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan, Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 183–190.
- Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19. <https://doi.org/DOI:>

<https://doi.org/10.24114/esjgsd.v1i2.1323>

- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Suharyat, Y. (2013). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Suprianto, I. W., Wahjoedi, H., & Spyanawati, N. L. P. (2021). Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.23887/ijst.v1i1.34831>
- Winarno. (2013). *Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga* (1st ed.). Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. <http://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/buku-4.pdf#page=7>
- Zahra, N. Y., Zarwan, Neldi, H., & Ihsan, N. (2022). Pengembangan E-Modul Untuk Materi Bolabasket Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 5(7), 61–68. <https://doi.org/http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/1126>